

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs N 2 Kudus

1. Tinjauan Historis MTs N 2 Kudus

Diskripsi singkat sejarah dan perkembangan dari berdirinya MTs Negeri 2 Kudus. sebagai berikut:

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo. Selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara yang berjalan + 2 bulan. Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/ 1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).¹

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor:² Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam: Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTs N 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah

¹ Dokumentasi, Sejarah berdirinya MTs N 2 Kudus Tanggal 30 Oktober 2017

² *Ibid*

211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.³

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 Kepala MTsN 2 Kudus (Drs.H.Ali Usman HS,M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depug RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.⁴

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. Maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.⁵

2. Letak Geografis MTs N 2 Kudus

Berdasarkan letak geografisnya. MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, namun tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.⁶

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.⁷

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini peneliti berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :⁸

Sebelah Utara : Lahan Pertanian
Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
Sebelah Timur : Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing- masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo.⁹

⁶ Hasil Observasi, Izin penelitian, Mengamati Situasi, dan kondisi fisik di MTs N 2 Kudus, Tanggal 10 Oktober 2017, Pukul 08: 30- Selesai

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

3. Profil Sekolah MTs N 2 Kudus¹⁰

a. Identitas Madrasah

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1) Nama Madrasah | : MTs Negeri 2 Kudus |
| 2) Kabupaten | : Kudus |
| 3) Provinsi | : Jawa Tengah |
| 4) Nomor Statistik Madrasah | :121133190002 |
| 5) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20364189 |
| 6) Status Akreditasi | :Terakreditasi “A” |
| 7) Email | : |
| | mtsn2kudus@kemenag.go.id atau mtsn2kds@yahoo.co.id |
| 8) Website | :mtsn2kudus.sch.id |
| 9) Kepala | :Rodliyah S.Ag., M.S.I. |

b. Letak Geografis

- | | |
|------------------|-----------------------|
| 1) Jalan | : Jl.Mejobo No 1327 A |
| 2) Desa (RT /RW) | : Jepang RT 4 RW XII |
| 3) Kecamatan | : Mejobo |
| 4) Kabupaten | : Kudus |

c. Kepala Madrasah

- | | |
|-------------------------|--|
| 1) Nama Lengkap | : Rodilyah, S.Ag, M.SI |
| 2) NIP | : 19710503 199603 2 003 |
| 3) Jabatan | : Guru Madya/Kepala MTs |
| 4) Pangkat/Gol Ruang | : Pembina Tk.I (IV/b) |
| 5) Tempat Tanggal Lahir | : 3 Mei 1971 |
| 6) Pendidikan Terakhir | : S2 IAIN Walisongo |
| 7) Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| 8) Alamat | : Desa Jepang, Kec. Mejobo, Kab. Kudus |

4. Visi Misi Dan Tujuan MTs N 2 Kudus

Bagi suatu organisasi visi dan misi memiliki peranan penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Maka dari itu diperlukan adanya visi dan misi dalam setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana madrasah pada umumnya, MTs N 2 Kudus juga

¹⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang profil sekolah MTs N 2 Kudus, Tanggal 30 Oktober 2017

memiliki visi, misi dan tujuan yang hendak diwujudkan oleh pihak madrasah. Adapun visi, misi dan tujuan MTs N 2 Kudus sebagai berikut:¹¹

a. Visi

“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”.

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

- 1) Berprestasi (Disiplin dan Kreatif)
 - 2) Naik kelas 100% secara normative
 - 3) Mempertahankan Lulus UM 100% pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7
 - 4) Mempertahankan lulus UN 100% pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7
 - 5) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba maple
 - 6) Minimal 20% output diterima di sekolah / madrasah favorit
 - 7) Masuk madrasah tepat waktu
 - 8) Pulang dari madrasah tepat waktu
 - 9) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
 - 10) Melaksanakan tata tertib madrasah
- 1) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kreatif)
 - a) Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
 - b) Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
 - c) Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
 - d) Terampil, kreatif dan memiliki *lifeskill* dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
 - 2) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (Religius dan Jujur)

¹¹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang tujuan visi dan misi MTs N 2 Kudus, Tanggal 12 Oktober 2017

- a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
- b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga Madrasah
- c) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- d) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- e) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
- f) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
- g) Peserta didik gemar bershodaqoh
- h) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- i) Menyediakan kantin kejujuran
- j) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

b. Misi

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.

c. Tujuan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan *Contextual Teaching Learning (CTL)*
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui muok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki *life skill* dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- 12) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
- 13) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
- 14) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
- 15) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 16) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 17) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 18) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- 19) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 20) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 21) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi

- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 23) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 24) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi.
- 25) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik.
- 26) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018¹²

a. Keadaan Guru MTs N 2 Kudus

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs N 2 Kudus

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Tot al
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	3	8	11	-	-	-	3	8	11
2	S.1	6	13	19	4	15	19	10	28	38
3	< S.1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	JUMLAH	9	21	30	5	15	20	14	36	50

Dari jumlah tersebut, sebesar 76% (38 dari 50 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam

¹² Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Guru MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 13 Oktober 2017

rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan MTs N 2 Kudus

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Ju m Lk	Ju m Pr	Jum Tota l
		Lk	P r		L k	Pr				
1	S.2	1	-	1	-	-	-	1	0	1
2	S.1	2	-	2	-	5	5	2	5	7
3	< S.1	-	-	-	3	-	3	0	3	3
	JUMLAH	3	-	3	3	5	8	3	8	11

6. Keadaan Siswa MTs N 2 Kudus¹³

a. Perkembangan Siswa Baru (3 tahun terakhir)

Tabel 4.3 Perkembangan Siswa Baru

Tahun Pelajaran	Jumlah	Siswa Baru Yang diterima	Rasio diterima dengan Pendaftar
2015/2016	786	273	2:3
2016/2017	772	260	2:3
2017/2018	794	267	267:347 (2:3)

¹³ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Siswa MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 15 Oktober 2017

b. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.4 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jum Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	7	125	142	267
2	VIII	7	128	130	258
3	IX	7	122	147	269
	JUM	21	375	419	794

c. Jumlah Kelulusan (3 tahun terakhir)

Tabel 4.5 Jumlah Kelulusan

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)	
	Jumlah	Target
2014/2015	100%	100 %
2015/2016	100%	100 %
2016/2017	100%	100 %

7. Sarana Prasarana MTs N 2 Kudus¹⁴

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap tingkat ke efektifan pembelajaran di MTs N 2 Kudus. Keadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru karena fungsi

¹⁴ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 16 Oktober 2017

sarana dan prasarana yang ada sebagai alat penyeimbang pandangan yang berpusat pada otak dan panca indra. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs N 2 Kudus sebagai berikut:

a. Ruang

Tabel 4.6 Ruang

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas dengan LCD	21	1.323	
2	Perpustakaan	1	63	
3	Kepala	1	50	
4	Tata Usaha	1	80	
5	Guru	1	126	
6	Mushalla	1	48	
7	Laboratorium + AC	3	189	
8	Gudang	2	70	
9	WC.Guru & Pegawai	4	16	
10	WC. Murid	10	40	

b. Buku/Sumber Belajar

Tabel 4.7 Buku atau Sumber Belajar

No	Buku	Jum Judul Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	MAPEL	233	21.158	Baik
2	REF/FIKSI/NON FIKSI	434	1.102	Baik
	JUMLAH	667	22.260	

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di MTs N 2 Kudus pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan cukup baik dalam proses maupun pencapaian akademiknya. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus sudah menggunakan kurikulum 2013 serta menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan memaksimalkan pengelolaan kelas menjadi hal-hal yang diutamakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus. Hal lainnya yang menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus adalah totalitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.¹⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rodliyah selaku kepala madrasah mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, sebagai berikut :¹⁶

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Alhamdulillah sudah bagus mbak, karena kami sangat mementingkan kualitas pembelajaran untuk siswa- siswi kami, salah satunya kami selalu memantau kinerja guru dan mengoptimalkan sarana dan prasarana guna mencapai keberhasilan pembelajaran yang baik, seperti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, sebagai berikut:¹⁷

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disini cukup baik, karena saya selalu mengusahakan kualitas dalam pembelajaran, seperti menentukan strategi dalam pembelajaran. Dalam menentukan strategi yang akan digunakan terlebih dahulu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Sering saya juga

¹⁵ Hasil Observasi, Pengamatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober, Pukul 09: 30 – 10.30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rodliyah, selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 13:00-Selesai

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 08:00- Selesai

menggunakan media pendukung untuk siswa agar lebih mudah untuk menerima materi, seperti penggunaan LCD. Namun strategi pembelajaran tentu merupakan hal utama yang perlu saya perhatikan, karena memang harapan dari penerapan strategi pembelajaran dapat *manage* pengelolaan kelas dan dapat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.”

Berikut ini merupakan pernyataan dari Ana Zahrotul Fitriya siswi kelas VIII, mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus sebagai berikut:¹⁸

“Iya kak, soalnya guru kami cukup variatif dalam menyampaikan materi, minimal kami tidak mengantuk ketika disampaikan materinya.”

Jadi, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus terbilang cukup baik, terlihat dari adanya dukungan penuh dari pihak madrasah dan kinerja guru yang mengupayakan penggunaan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik. Hasil dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada lampiran hasil nilai UTS semester gasal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII B yang mana nilai siswa rata-rata berada diatas KKM.¹⁹

Perhatian pada kualitas pendidikan yang selalu diupayakan oleh pihak madrasah MTs N 2 Kudus menjadi salah satu faktor pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti selalu memantau kinerja guru dalam mengajar dan pemantauan sarana dan prasana. Dalam hal pemantauan kinerja guru pihak madrasah selalu mendorong guru (pendidik) untuk mengoptimalkan kinerja mengajarnya dan memperhatikan kualitas dalam proses KBM dengan siswa, salah satunya adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.

¹⁸ Wawancara dengan Ana Zahrotul Fitriya, selaku Siswa Kelas VIII MTs N 2 Kudus, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 12: 00-Selesai

¹⁹ Hasil Dokumentasi dari Nilai UTS Semester Gasal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

Selanjutnya mengenai respon siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus. Ibu Rodliyah selaku kepala madrasah menambahkan sebagai berikut:²⁰

“Respon siswa secara umum bagus mbak, karena guru – guru disini sangat kreatif dalam mengelola kelas agar menyenangkan dan efektif. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang memerlukan usaha lebih ketika menghadapi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun kami selalu mengupayakan agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik secara merata, karena kedepannya akan berpengaruh pada nilai akademik dan nilai karakter siswa- siswi di MTs N 2 Kudus ini.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut:²¹

“Tidak ada kendala secara khusus, sejauh ini respon siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbilang bagus, karena didalam pembelajaran memang selalu diusahakan agar siswa dapat menerima materi dengan baik serta dapat memahaminya. Serta selalu diupayakan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif serta media yang mendukung, dan tentu saja selalu diupayakan pengelolaan kelas yang baik agar siswa lebih tertata.”

Pernyataan ini didukung oleh Dewi Sinata siswa kelas VIII, sebagai berikut:²²

“Iya kak, pembelajarannya bervariasi dan menyenangkan meskipun terkadang saya susah menangkap poin-poin pentingnya, namun dengan adanya pembelajaran yang variatif dari guru benar-benar membantu saya dan teman-teman untuk memahami materi.”

Jadi, respon siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus cukup baik, hal ini terlihat dari semangat siswa yang tinggi untuk mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan adanya penerapan strategi pembelajaran yang variatif dari guru mata

²⁰ Wawancara dengan Ibu Rodliyah, selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 13:00-Selesai

²¹ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 08:00- Selesai

²² Wawancara dengan Dewi Sinata, selaku Siswa Kelas VIII MTs N 2 Kudus, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 12:00- Selesai

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan. Respon siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik karena tidak terlepas dari adanya upaya dari pihak madrasah untuk memberikan pelayanan belajar yang baik pada siswanya. Serta adanya upaya dari guru pengampu untuk menciptakan pembelajaran yang baik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah menumbuhkan semangat siswa dalam menerima pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, baik untuk pemenuhan nilai akademik maupun untuk pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kaitan erat antara Sejarah Kebudayaan Islam dengan kehidupan sehari-hari manusia, guru Sejarah Kebudayaan Islam juga perlu untuk memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus juga memberikan motivasi pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Disampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah Selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa:²³

“Motivasi diberikan sebelum memberikan materi dan setelah memberikan materi (penutup). Motivasi yang diberikan adalah motivasi yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa baik dikaitkan dengan materi pembelajaran dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari maupun motivasi terkait penilaian dalam keaktifan belajar siswa. Dan hal ini cukup berhasil, karena tentu saja siswa akan mensugesti dirinya sendiri untuk dapat mencapai nilai yang tinggi dalam setiap pembelajaran.”

Pada kesempatan yang lain Ibu Alil Ma'unah juga menyatakan bahwa didalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya motivasi, sebagaimana pernyataan berikut²⁴:

²³ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 08:00- Selesai

“Sejarah Kebudayaan Islam itu kaitannya sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana itu bersosial di masyarakat dan berkarakter baik.”

Jadi, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus memberikan motivasi baik secara akademik maupun rohani kepada siswa. Motivasi diberikan pada awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Isi motivasi yang disampaikan cukup sederhana yakni hanya dikaitkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari siswa.²⁵ Dengan mengaitkan isi materi kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam berperilaku yang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk sosialnya, serta dapat termotivasi untuk dapat belajar dan mengikuti KBM dengan baik agar dapat tercapai kemampuan akademik yang diharapkan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus cukup baik, dengan adanya dukungan penuh dari pihak madrasah melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, serta adanya pengelolaan pembelajaran yang baik, dan adanya upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan variatif guna mendorong semangat dan keaktifan siswa dalam menerima pembelajarannya. Dan faktor lainnya guru Sejarah Kebudayaan Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa baik secara akademik maupun secara rohani agar siswa termotivasi untuk lebih fokus pada pembelajaran dan dan memahami materi dengan baik serta diharapkan dapat menerapkan karakter yang baik pada kehidupan sehari-hari.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 20 Oktober 08:00- Selesai

²⁵ Hasil Observasi, Pengamatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober, Pukul 09: 30 – 10.30 WIB

2. Implementasi Dari Strategi Pembelajaran Bowling Kampus di MTs N 2 Kudus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs N 2 Kudus terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sudah diterapkan di MTs N 2 Kudus.²⁶ Dari pihak madrasah menerapkan strategi tersebut agar siswa dapat memahami dan mempermudah dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru menyampaikan terlebih dahulu materi kemudian membagi siswa menjadi kelompok kecil dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengulas materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan strategi pembelajaran Bowling Kampus di MTs N 2 Kudus berjalan dengan baik, terlebih dahulu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai acuan proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi Bowling Kampus.²⁷ Selaras dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik di MTs N 2 Kudus seperti yang disampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, bahwa:²⁸

“Strategi pembelajaran Bowling Kampus cukup baik, karena didalam strategi Bowling Kampus ini siswa diarahkan untuk aktif dan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan serta ada jalinan kerja tim didalamnya. Siswa lebih erat hubungannya dengan teman sesama tim, hal ini baik untuk kemampuan sosial siswa dan penguatan karakter siswa agar lebih percaya dengan kerjasama tim dan saling membantu untuk keberhasilan bersama. Siswa juga lebih mudah untuk mengingat poin-poin penting yang dijadikan soal / pertanyaan maupun yang menjadi jawabannya. Terbukti setiap

²⁶ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 10 Agustus 2017, Pukul 08:00- Selesai

²⁷ Hasil Dokumentasi dari RPP Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

²⁸ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

siswa merasa antusias untuk menjawab soal-soal yang diberikan, hal ini tentu saja mereka telah mengetahui jawaban dan mengingat apa saja yang telah disampaikan oleh gurunya. “

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dewi Sinata Siswa kelas VIII mengenai strategi pembelajaran Bowling Kampus, bahwa:²⁹

“Strategi Bowling Kampus sangat menyenangkan kak, sangat membantu saya untuk mengingat poin-poin dalam materi, soalnya saya memang agak susah dalam mengingat. Dikelas jadi rame dan banyak yang aktif kak, gak ada yang ngantuk soalnya sibuk jawab soal-soal.”

Dengan menggunakan strategi pembelajaran Bowling Kampus guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih mudah untuk membangkitkan semangat belajar siswa, selain itu siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena siswa tidak cepat merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa akan merasa terdorong untuk menerima pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ana Zahrotul Fitriya siswa kelas VIII, terkait implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ia mengatakan:³⁰

“Bagus kak, hampir semua teman-teman antusias juga dalam pembelajaran. Kami jadi lebih aktif mungkin karena kami merasa tim kami harus menang, jadi lebih semangat dan lebih bisa mengingat poin-poin penting dalam materi yang dijadikan pertanyaan dan jawaban teman-teman maupun jawaban dari guru. Rasanya jadi lebih bersemangat ikut kelas Sejarah Kebudayaan Islam.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai respon siswa terhadap

²⁹ Wawancara dengan Dewi Sinata, selaku Siswa Kelas VIII MTs N 2 Kudus, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 12:00- Selesai

³⁰ Wawancara dengan Ana Zahrotul Fitriya, selaku Siswa Kelas VIII MTs N 2 Kudus, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 12:00- Selesai

penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut:³¹

“Respon siswa sangat positif, bahkan siswa yang pada awalnya kurang semangat dan kurang aktif dalam pembelajaran juga ikut termotivasi dan antusias untuk membantu timnya agar dapat menjawab pertanyaan, mungkin hal itu berasal dari pengaruh suasana belajar yang aktif sehingga siswa merasa ikut tertantang untuk menjawab dan membantu timnya. Dari banyaknya siswa yang aktif dan antusias menjawab, tentu sebagian besar siswa sudah memahami materi yang saya sampaikan dan siswa lebih mengingat poin-poin yang saya jadikan soal beserta jawabannya.”

Bentuk strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah kuis berkelompok dengan guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil. Pada pelaksanaan strategi Bowling Kampus siswa kelas VIII B yang dipilih menjadi obyek penelitian dikelompokkan menjadi 8 kelompok. Siswa kelas VIII B yang berjumlah 40 siswa³² dibagi menjadi 8 kelompok dengan diberikan nama- nama tokoh Islam pada setiap kelompok.³³ Hal ini agar siswa merasa termotivasi dengan nama kelompok yang diberikan dan lebih bersemangat sesuai karakter tokoh tersebut. Setelah kelompok dibentuk oleh guru selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.³⁴ Adapun soal yang diberikan berjumlah 20 soal yang diambil dari materi yang telah disampaikan sebelumnya, yakni materi tentang tokoh- tokoh Islam pada masa Bani Abbasiyyah.³⁵ Soal- soal yang diberikan bernilai 10 dengan nilai maksimal 200 poin.³⁶ Tujuan pelaksanaan strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah untuk membantu siswa agar dapat lebih mudah menangkap poin- poin penting

³¹ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

³² Hasil Dokumentasi dari Daftar Siswa Kelas VIII B di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

³³ Hasil Dokumentasi dari Daftar Kelompok Kelas VIII B di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

³⁴ Hasil Dokumentasi dari Ringkasan Materi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

³⁵ Hasil Dokumentasi dari Soal-Soal pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017

³⁶ Hasil Observasi, Pengamatan Strategi Bowling Kampus Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 09. 30 – 10.30 WIB

pada pembelajaran serta tujuan lainnya adalah agar siswa lebih terdorong untuk aktif dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa empati siswa pada keberhasilan timnya. Respon ini sangat baik untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dan mengajarkan siswa untuk saling mendukung satu sama lain. Pada kesempatan lain pernyataan mendukung juga disampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:³⁷

“Menurut saya, strategi pembelajaran Bowling Kampus sesuai jika diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena didalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat ilmu untuk menumbuhkan karakter baik dalam bersosial, dan itu dapat dikembangkan dengan strategi pembelajaran Bowling Kampus dimana siswa berlomba- lomba untuk mendukung timnya dan saling membantu.”

Selain berbentuk kuis berkelompok yang dapat menumbuhkan semangat, keaktifan dan sikap sosial siswa, strategi pembelajaran Bowling Kampus juga dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi. Evaluasi dilakukan agar guru dapat mengukur pencapaian siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Pencapaian yang dicapai siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Bowling Kampus sangat baik, dimana semua pertanyaan dapat terjawab oleh siswa dengan perolehan nilai atau poin yang beragam.³⁸

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Ibu Rodliyah selaku kepala madrasah terkait strategi Bowling Kampus sebagai evaluasi, adalah sebagai berikut:³⁹

“Cukup baik mbak, karena didalam strategi Bowling Kampus ini siswa dilatih untuk mengingat kembali materi yang sudah mereka terima, dan mereka harus bisa dengan cepat berebut menjawab soal- soal yang ada. Disamping itu, akan mempermudah guru untuk

³⁷ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

³⁸ Hasil Dokumentasi dari Daftar Nilai Kelompok Kelas VIII B di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rodliyah, selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 13:00- Selesai

mengevaluasi kemampuan siswa baik untuk mengevaluasi per materi maupun pada akhir semester.”

Pernyataan ini dijelaskan lebih mendalam oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:⁴⁰

“Sebagai evaluasi cukup bagus jika diterapkan pada pembelajaran yang sifatnya objektif. Strategi Bowling kampus dapat diterapkan pada setiap pembelajaran maupun pada akhir semester sebagai rangkuman materi. Namun untuk penilaiannya tidak cocok untuk perorang, hanya dapat masuk dalam penilaian tugas kelompok atau penilaian keaktifan belajar siswa maupun untuk penilaian saya pribadi untuk lebih mengenal karakter siswa dan pencapaian keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran yang saya gunakan. Selain itu, strategi Bowling Kampus kurang sesuai dengan pertanyaan yang bersifat argumen dan diskusi, karena akan menyulitkan siswa untuk kelancaran berargumen dan penilaian jawabannya.”

Jadi, sebagai evaluasi strategi pembelajaran Bowling Kampus cukup baik diterapkan pada pertanyaan/ soal yang bersifat objektif dan penilaian dimasukkan dalam nilai kelompok. Strategi pembelajaran Bowling Kampus dapat dijadikan sebagai bahan pengukur pencapaian siswa atau untuk mengukur pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan. Selain itu, strategi Bowling Kampus dapat diterapkan pada setiap pembelajaran atau diterapkan pada akhir semester.

Kesimpulannya, Implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus cukup baik dengan adanya perkembangan pada proses pembelajaran dan penerapan nilai karakter siswa secara tidak langsung. Adapun perkembangan pada implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah siswa menjadi lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu dapat dijadikan sebagai penguat siswa dalam mengingat materi dan memudahkan siswa untuk menangkap poin- poin penting pada materi yang

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

telah disampaikan. Hal lainnya ialah strategi pembelajaran Bowling Kampus dapat dijadikan sebagai evaluasi guru untuk mengukur pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan baik diterapkan pada setiap pembelajaran maupun pada akhir semester.

3. Kelebihan dan Kekurangan dari Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts N 2 Kudus

a. Kelebihan Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada implementasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, terdapat kelebihan yang dapat dijadikan pedoman untuk selanjutnya diimplementasikan pada pembelajaran yang serupa atau pembelajaran lainnya. Pada penerapan strategi Bowling Kampus siswa terlihat sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat para siswa bergantian berebut untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan sesama timnya. Siswa sangat antusias dengan pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan strategi Bowling Kampus.⁴¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rodliyah selaku kepala madrasah di MTs N 2 Kudus, bahwa:⁴²

“Kelebihan dari strategi Bowling Kampus ini, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meningkatkan daya tangkap dan daya ingat siswa pada materi serta dapat menumbuhkan kerja tim antar sesama siswa.”

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan, bahwa:⁴³

⁴¹ Hasil Observasi, Pengamatan Strategi Bowling Kampus Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober, Pukul 09: 30 – 10:30 WIB

⁴² Wawancara dengan Ibu Rodliyah, selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 13:00- Selesai

“Kelebihan dari strategi Bowling Kampus ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional, dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat, menumbuhkan kerja sama dalam tim/ kelompok dan dapat mengembangkan karakter positif siswa agar kemampuan sosialnya lebih berkembang. Dapat membantu siswa untuk lebih mengingat poin –poin penting dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang telah disampaikan dan melatih kemampuan kognitif siswa. Sebagai guru saya dapat memantau dan menilai kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran.”

Pendapat lainnya disampaikan oleh Ana Zahrotul Fitria siswa kelas VIII, bahwa:⁴⁴

“Kelebihannya banyak kak, seperti kami lebih bersemangat, lebih ceria, lebih kompak, lebih aktif, lebih bisa mengingat poin- poin materinya, semakin tertantang untuk ikut menjawab dan mencari tau jawabannya.”

Strategi pembelajaran Bowling Kampus dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi guru guna mengetahui atau mengukur keluasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat mengetahui poin materi pembelajaran yang memerlukan pengulangan atau penekanan agar siswa dapat lebih memahami dan kuat dalam daya ingatnya.⁴⁵

Kesimpulannya, kelebihan dari implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa
- 3) Dapat memotivasi semangat belajar siswa
- 4) Dapat meningkatkan kerja sama tim

⁴³ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

⁴⁴ Wawancara dengan Ana Zahrotul Fitria, selaku Siswa Kelas VIII MTs N 2 Kudus, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 12:00- Selesai

⁴⁵ Hasil Observasi, Pengamatan Strategi Bowling Kampus Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober, Pukul 09: 30 – 10:30 WIB

- 5) Dapat membantu siswa untuk lebih mengingat poin –poin penting dalam pembelajaran
- 6) Dapat melatih kemampuan kognitif siswa
- 7) Dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi pembelajaran oleh guru maupun siswa secara pribadi

b. Kekurangan dan Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada implementasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, terdapat kekurangan dan solusi yang ditawarkan untuk dapat dijadikan pedoman diimplementasikan pada pembelajaran yang serupa atau pembelajaran lainnya. Kekurangan pada implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus terletak pada media dan sarana prasarana yang digunakan. Sarana dan prasarana yang digunakan masih sederhana.⁴⁶

Dari pihak siswa, Dewi Sinata siswa kelas VIII mengatakan bahwa:⁴⁷

“Kalo kekurangannya, pertanyaannya kurang banyak kak dan waktunya juga, jadinya tim ku tidak punya kesempatan lebih banyak. Bentuk pertanyaannya mungkin bisa dibuat lebih menarik kak, dengan gambar atau video.”

Selain hal tersebut, kekurangan terletak pada pemilihan jenis pertanyaan / soal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rodliyah selaku kepala madrasah di MTs N 2 Kudus, bahwa:⁴⁸

“Kekurangan dari implemetasi strategi Bowling Kampus ini, kurang efektif bila diterapkan pada materi yang bersifat

⁴⁶ Hasil Dokumentasi data sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

⁴⁷ Wawancara dengan Dewi Sinata, selaku Siswa Kelas VIII MTs N 2 Kudus, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 12:00- Selesai

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rodliyah, selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 13:00- Selesai

pendapat, karena siswa tentu akan merasa kesulitan untuk menjawab dan guru akan kesulitan dalam menilainya.”

Pernyataan lainnya disampaikan oleh ibu Alil Ma'unah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:⁴⁹

“Kekurangannya, diperlukan waktu yang lebih jika ingin pertanyaannya diperbanyak. Karena waktu yang terbatas, pertanyaan tidak bisa saya tambah tadi. Dan kurang sesuai apabila diterapkan pada pertanyaan yang bersifat argumen.”

Kesimpulannya, kekurangan dari implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukannya waktu lebih untuk implementasi strategi Bowling Kampus
- 2) Kurangnya jumlah pertanyaan yang diajukan guru
- 3) Kurang efektif apabila diterapkan pada pertanyaan yang bersifat argumen
- 4) Pertanyaan belum di modifikasi dengan menggunakan media gambar atau video

Dengan adanya kekurangan pada implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus, terdapat solusi yang bisa ditawarkan untuk pengaplikasian selanjutnya.

Adapun solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Diperpanjang waktu dalam implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus
- 2) Jumlah pertanyaan baiknya atas kesepakatan bersama antara guru dan siswa
- 3) Pertanyaan dapat dimodifikasi dengan gambar atau video agar lebih menarik
- 4) Diterapkan pada pertanyaan yang bersifat objektif

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus berjalan cukup baik, guru Sejarah Kebudayaan Islam disana sudah menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan untuk pembelajarannya. Sehingga terdapat inovasi- inovasi pada proses pembelajarannya seperti penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran ini dimaksudkan sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi atau proses pembelajaran kepada siswa.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik pada proses maupun hasil (*output*) pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang kurang atau bahkan tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.⁵⁰ Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁵¹

Dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:⁵²

- a. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan memungkinkan otentik, karena hal itu diperlukan untuk

⁵⁰ M. Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 1

⁵¹ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Yrama Widya, Bandung, 2014, hlm. 5

⁵² Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2015, hlm. 3

memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal.

- b. Isi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa dengan karakteristik siswa karena pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap dan kemampuan.
- c. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan,.
- d. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam tingkat belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran yang efektif. Dimana dengan pembelajaran tersebut siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan, sikap dan guru merupakan sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan.⁵³ Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembedakan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi ajar yang dikuasai siswa itu dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode atau strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan metode yang bervariasi atau strategi pembelajaran aktif dan inovatif.⁵⁴

Ada sejumlah prinsip yang harus di perhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 3-4

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 31-32

Menurut Wina Sanjaya prinsip-prinsip yang harus di perhatikan dalam pengelolaan pembelajaran, diantaranya:⁵⁵

- a. Berpusat kepada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial
- d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah
- e. Mengembangkan kreatifitas siswa
- f. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- g. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik
- h. Belajar sepanjang hayat.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan optimal, maka butuh sebuah peran dari yang namanya guru. Guru dalam proses pembelajaran memang mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.⁵⁶

Adapun beberapa peran guru diantaranya sebagai berikut:⁵⁷

- i. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa melihat baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak di bandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2008, Cet III, hlm. 32.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 21

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 21-31

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.

- 2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain.
- 3) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (core), yang dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus di ingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya.

j. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- 2) Guru perlu mempunyai keterampilan di dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru profesional.
- 3) Guru di tuntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir.
- 4) Sebagai fasilitator, guru di tuntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

k. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat

menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

l. Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

m. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Agar guru dapat berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak.
- 2) Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

n. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

o. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus sudah cukup baik, beliau sangat memperhatikan siswanya dalam menerima pembelajaran. Hal lainnya yang menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus adalah totalitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.⁵⁸ Kualitas guru dalam mengajar sangat terlihat ketika beliau tengah menyampaikan materi kepada siswa. Beliau menyampaikan materi dengan tegas dan suara yang keras dan jelas. Dan sesekali beliau ikut berbaur dengan siswa agar siswa lebih merasa diperhatikan oleh gurunya.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, sebagai berikut:⁵⁹

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disini cukup baik, karena saya selalu mengusahakan kualitas dalam pembelajaran, seperti menentukan strategi dalam pembelajaran. Dalam menentukan strategi yang akan digunakan terlebih dahulu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada siswa. Sering saya juga menggunakan media pendukung untuk siswa agar lebih mudah untuk menerima materi, seperti penggunaan LCD. Namun strategi pembelajaran tentu merupakan hal utama yang perlu saya perhatikan, karena memang harapan dari penerapan strategi pembelajaran dapat *manage* pengelolaan kelas dan dapat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.”

Hasil dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada lampiran hasil nilai UTS semester gasal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII B yang mana nilai siswa rata-rata berada

⁵⁸ Hasil Observasi, Pengamatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober, Pukul 09: 30 – 10.30 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 08:00- Selesai

diatas KKM.⁶⁰ Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus juga terlihat ketika beliau memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi diberikan pada pembukaan pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa agar dapat memacu motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hubungan personal antara guru dengan siswa. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus juga memberikan motivasi baik secara akademik maupun rohani kepada siswa. Isi motivasi yang disampaikan cukup sederhana yakni hanya dikaitkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari siswa.⁶¹

Dimiyati dan mudjiono, mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.⁶²

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Jadi, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus berjalan cukup baik dimana ditekankan pada kualitas guru dalam memenuhi perannya. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing melainkan guru juga berperan menjadi seorang motivator untuk siswa siswanya, dimana motivasi yang dimaksudkan adalah sebagai sarana guru menyampaikan nasehat dan sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi

⁶⁰ Hasil Dokumentasi dari Nilai UTS Semester Gasal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

⁶¹ Hasil Observasi, Pengamatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober, Pukul 09: 30 – 10.30 WIB

⁶² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009. hlm. 239

belajar siswa. Motivasi ini dianggap sangat penting bagi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa agar lebih mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamatan dan pembiasaan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakinkannya dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti rasul.

Fungsi mempelajari sejarah kebudayaan ada tiga, yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi Edukatif
Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari
- b. Fungsi Keilmuan
Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.⁶³

Dengan demikian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus dimulai dari pemenuhan peran guru dalam menjadi sentra utama pembelajaran dan pemenuhan peran-peran yang lainnya yang menjadi pendorong tercapainya pembelajaran yang efektif. Adanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu tonggak dalam membentuk karakteristik siswa agar terdorong untuk meneladani perilaku yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh maupun nilai edukatif yang ada didalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus di MTs N 2 Kudus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus sangat memperhatikan kualitas baik dari kualitas guru maupun kualitas proses pembelajarannya. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran sebagai alternative sarana untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Adapun tujuan lainnya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, agar menghindarkan siswa dari rasa bosan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶⁴ Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya

⁶³ Referensi diambil dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2008/3/BAB%20II.pdf>, (Online) hlm 17-18, Diunduh pada tanggal 1 maret 2017, Pukul 13: 07

⁶⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hlm. 77

efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.⁶⁵ Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru (perorangan dan atau kelompok) serta siswa (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.⁶⁶

Prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran harus tepat dan efektif diantaranya:⁶⁷

- a. Interaktif, artinya yang mengandung makna bahwa bukan mengajar hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- b. Inspiratif, artinya jika proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat mencoba melakukan sesuatu.
- c. Menyenangkan, artinya proses pembelajaran harus memungkinkan seluruh potensi siswa dapat dikembangkan.
- d. Menantang, artinya proses pembelajaran haruslah membuat siswa tertantang untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan aplikatif, dan keterampilan bersosial.
- e. Motivasi, artinya adanya daya dorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa di MTs N 2 Kudus yang sulit untuk menangkap poin-poin penting pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif yang dimaksudkan untuk menjadi alternative bagi siswa agar dapat meminimalisir permasalahan yang dirasakan yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran Bowling Kampus.

⁶⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 6

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 6

⁶⁷ Sutarjo Adisusilo J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivitas dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afeksi*, Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 87

Strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Ia memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai oleh siswa, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin penting.⁶⁸ Penerapan strategi Bowling Kampus dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Strategi ini memberi pengaruh bagi siswa dalam mengukur kemampuan sendiri dan kelompok, kekurangan, kekeliruan terhadap konsep yang mereka pelajari dan selanjutnya berusaha memperbaiki prestasinya dengan bantuan serta bimbingan guru.⁶⁹ Dalam hal ini, penggunaan strategi pembelajaran aktif Bowling Kampus, siswa akan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta mengurangi kebosanan dari siswa pada saat pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, bahwa:⁷⁰

“Strategi pembelajaran Bowling Kampus cukup baik, karena didalam strategi Bowling Kampus ini siswa diarahkan untuk aktif dan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan serta ada jalinan kerja tim didalamnya. Siswa lebih erat hubungannya dengan teman sesama tim, hal ini baik untuk kemampuan sosial siswa dan penguatan karakter siswa agar lebih percaya dengan kerjasama tim dan saling membantu untuk keberhasilan bersama. Siswa juga lebih mudah untuk mengingat poin-poin penting yang dijadikan soal / pertanyaan maupun yang menjadi jawabannya. Terbukti setiap siswa merasa antusias untuk menjawab soal-soal yang diberikan, hal ini tentu saja mereka telah mengetahui jawaban dan mengingat apa saja yang telah disampaikan oleh gurunya.”

⁶⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, YAPPENDIS, Yogyakarta, 2002, hlm. 243

⁶⁹ Inda Juliawanti dkk, ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Bowling Kampus Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas IX SMPN 4 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”, Vol 5, No 1, 2015, (online), hlm, 4. Diunduh dari <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=4479> pada 15 agustus 2017 pukul 13: 32 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

Pelaksanaan strategi pembelajaran Bowling Kampus di MTs N 2 Kudus berjalan dengan baik, terlebih dahulu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai acuan proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi Bowling Kampus.⁷¹ Peninjauan ulang pembelajaran dilakukan pada strategi pembelajaran aktif Bowling Kampus melalui permainan, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab melalui sistem rebutan tentang materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Siswa harus mengacungkan kartu indeks untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kartu indeks berupa kertas yang berisikan nama kelompok, yang digunakan untuk mencatat poin-poin yang diperoleh siswa dalam permainan Bowling Kampus. Pada permainan Bowling Kampus siswa akan saling berkompetisi saat menjawab pertanyaan.⁷²

Bentuk strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah kuis berkelompok dengan guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil. Pada pelaksanaan strategi Bowling Kampus siswa kelas VIII B yang dipilih menjadi obyek penelitian dikelompokkan menjadi 8 kelompok. Siswa kelas VIII B yang berjumlah 40 siswa⁷³ dibagi menjadi 8 kelompok dengan diberikan nama- nama tokoh Islam pada setiap kelompok.⁷⁴ Setelah kelompok dibentuk oleh guru selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.⁷⁵ Adapun soal yang diberikan berjumlah 20 soal yang diambil dari materi yang telah disampaikan

⁷¹ Hasil Dokumentasi dari RPP Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

⁷² Romelda Felani dkk, "*penerapan strategi pembelajaran aktif bowling kampus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru*", Universitas Riau, ISSN : 2355-6897, Vol 3, No 2, 2016, (online) hlm, 3. Diunduh dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/11659/0> pada 15 agustus 2017 pukul 14:02 WIB

⁷³ Hasil Dokumentasi dari Daftar Siswa Kelas VIII B di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

⁷⁴ Hasil Dokumentasi dari Daftar Kelompok Kelas VIII B di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

⁷⁵ Hasil Dokumentasi dari Ringkasan Materi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

sebelumnya, yakni materi tentang tokoh- tokoh Islam pada masa Bani Abbasiyyah.⁷⁶ Soal- soal yang diberikan bernilai 10 dengan nilai maksimal 200 poin.⁷⁷

Dalam penggunaan Strategi pembelajaran Bowling Kampus dibutuhkan kerja sama tim (*teamwork*) yang tentunya akan melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi antar satu kelompoknya serta kemampuan kognitif siswa pada materi. Pembelajaran aktif tipe Bowling Kampus memiliki kelebihan seperti guru akan mengerti sejauh siswa sudah mengerti tentang pelajaran yang diterangkan, anak akan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan siswa akan berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan guru, karena diakhir pembelajaran akan diumumkan kelompok siapa yang mendapat skor tertinggi atau pemenang.⁷⁸ Pada penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus di MTs N 2 Kudus terlihat jalinan kerjasama antar siswa, siswa saling berdiskusi dan berusaha untuk membantu timnya menjawab pertanyaan. Hal ini sangat bagus untuk melatih karakter *teamwork* dan rasa sosial pada siswa.

Strategi Bowling Kampus dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa bahwa penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.⁷⁹ Hal ini akan menjadi pengalaman belajar yang baik bagi

⁷⁶ Hasil Dokumentasi dari Soal-Soal pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017

⁷⁷ Hasil Observasi, Pengamatan Strategi Bowling Kampus Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 09. 30 – 10.30 WIB

⁷⁸ Sri wahyuni, “Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Kampus Pada Mata Kuliah Penilaian Hasil Belajar Ekonomi Pada Sesi B Tahun Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat” *ECONOMICA*, ISSN : 2302-1590, E-ISSN:2460–190X, Vol.4 No. 1(61-74), 2015, (*online*), hlm, 63. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/55257-ID-peningkatan-aktivitas-belajar-mahasiswa.pdf>, pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 14:55 WIB

⁷⁹ Sri Utami dkk, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Kampus Disertai Kuis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMPN 11 Padang, Vol 5, No 1, 2015(*online*). hlm, 7. Diunduh dari

siswa di MTs N 2 Kudus, dimana siswa akan dapat mengambil poin-poin dari pertanyaan maupun jawaban yang benar untuk dapat menjadi penguatan terkait materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena selaras dengan hal itu strategi pembelajaran Bowling Kampus merupakan alternatif langkah dalam peninjauan ulang materi dalam pembelajaran. Strategi ini dapat mengevaluasi sejauhmana siswa telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya.

Strategi pembelajaran Bowling Kampus juga dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi. Pencapaian yang dicapai siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Bowling Kampus sangat baik, dimana semua pertanyaan dapat terjawab oleh siswa dengan perolehan nilai atau poin yang beragam.⁸⁰

Melihat dari data lapangan yang ada di MTs N 2 Kudus dapat dianalisis bahwa strategi Bowling Kampus secara teoritis sudah pernah diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam namun secara praktisi masih ada beberapa hal yang belum dipahami seperti peraturan menjawab pertanyaan dalam strategi Bowling Kampus. Terdapat beberapa teknik atau petunjuk untuk dapat menerapkan strategi ini. Ada yang mengungkapkan secara sederhana dan ada juga menjelaskan secara terperinci petunjuk-petunjuk tersebut. Namun pada prinsipnya petunjuk-petunjuk itu adalah sama dan dalam penerapannya dapat dikembangkan oleh pendidik itu sendiri. Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah sebagai berikut:⁸¹

- a. Guru mempersiapkan rencana pembelajaran
- b. Mengabsen kehadiran siswa
- c. Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang dicapai oleh siswa.

<http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=5006>, pada tanggal 06 agustus 2017 pukul 15:02 WIB

⁸⁰ Hasil Dokumentasi dari Daftar Nilai Kelompok Kelas VIII B di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

⁸¹ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, suskappress, pekanbaru, 2008, hlm. 84

- d. Bagilah siswa menjadi beberapa tim beranggotakan tiga atau empat orang. Perintahkan tiap tim memilih nama tokoh Islam/ nama dinasti (bani umayyah, abasiyah, ayubiyah) yang mereka wakili.
- e. Berikan setiap siswa kartu indeks. Siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Tiap kali anda mengajukan pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
- f. Jelaskan aturan-aturan berikut ini;
 - 1) Untuk menjawab sebuah pertanyaan acungkan kartu kalian.
 - 2) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya.
 - 3) Tim menilai satu angka untuk setiap jawaban anggota yang benar.
 - 4) Ketika seseorang memberikan jawaban salah. Tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab.
- g. Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.
- h. Memberikan penghargaan pada kelompok yang menjadi pemenang.
- i. Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.
- j. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa.
- k. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Bowling Kampus di MTs N 2 Kudus guru melakukan langkah-langkah seperti pada akhir penyampaian materi guru membentuk kelompok kecil yang bertujuan untuk bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru sebagai langkah penguatan materi sekaligus sebagai evaluasi dalam memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya setelah selesai penyampaian pertanyaan dan pengumpulan poin untuk kesempatan menjawab, guru menyimpulkan kembali pertanyaan dan jawaban klarifikasi sebagai pelengkap. Dan yang terakhir adalah guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan pemberian tugas-tugas rumah untuk materi selanjutnya.

3. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Dari Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan menjadi beberapa poin dari kelebihan dan kekurangan implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus. Strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Ia memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai oleh siswa, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin penting.⁸² Pernyataan tersebut diperkuat oleh Risnawati dalam buku *Strategi pembelajaran Matematika* bahwa strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan guru mengevaluasi sejauhmana siswa telah menguasai materi dan bertugas menguatkan, menjelaskan dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya.⁸³

Dari implementasi strategi Bowling Kampus terdapat kelebihan yang dapat dijadikan pedoman untuk selanjutnya diimplementasikan pada pembelajaran yang serupa atau pembelajaran lainnya. Pada penerapan strategi Bowling Kampus siswa terlihat sangat aktif dalam pembelajaran, terlihat para siswa bergantian berebut untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan sesama timnya. Siswa sangat antusias dengan pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan strategi Bowling Kampus.⁸⁴ Kelebihan pada penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan siswa untuk dapat memahami materi dan menangkap poin-poin penting pada pembelajaran. Strategi pembelajaran Bowling Kampus

⁸² Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, YAPPENDIS, Yogyakarta, 2002, hlm. 243

⁸³ Risnawati, *Op. Cit*, hlm. 84

⁸⁴ Hasil Observasi, Pengamatan Strategi Bowling Kampus Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober, Pukul 09: 30 – 10:30 WIB

dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi guru guna mengetahui atau mengukur keleluasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat mengetahui poin materi pembelajaran yang memerlukan pengulangan atau penekanan agar siswa dapat lebih memahami dan kuat dalam daya ingatnya.⁸⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Alil Ma'unah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan, bahwa:⁸⁶

“Kelebihan dari strategi Bowling Kampus ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional, dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat, menumbuhkan kerja sama dalam tim/ kelompok dan dapat mengembangkan karakter positif siswa agar kemampuan sosialnya lebih berkembang. Dapat membantu siswa untuk lebih mengingat poin –poin penting dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang telah disampaikan dan melatih kemampuan kognitif siswa. Sebagai guru saya dapat memantau dan menilai kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran.”

Pendapat lainnya disampaikan oleh Ana Zahrotul Fitria siswa kelas VIII, bahwa:⁸⁷

“Kelebihannya banyak kak, seperti kami lebih bersemangat, lebih ceria, lebih kompak, lebih aktif, lebih bisa mengingat poin- poin materinya, semakin tertantang untuk ikut menjawab dan mencari tau jawabannya.”

Kesimpulannya, kelebihan dari implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Dapat membantu siswa untuk lebih menangkap poin –poin penting dalam pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

⁸⁵ Hasil Observasi, Pengamatan Strategi Bowling Kampus Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober, Pukul 09: 30 – 10:30 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

⁸⁷ Wawancara dengan Ana Zahrotul Fitria, selaku Siswa Kelas VIII MTs N 2 Kudus, Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 12:00- Selesai

- c. Dapat meningkatkan daya tangkap siswa
- d. Dapat meningkatkan kerjasama tim
- e. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- f. Dapat mengembangkan karakter positif siswa dalam kemampuan sosial
- g. Dapat melatih kemampuan kognitif siswa
- h. Dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi pembelajaran oleh guru maupun siswa secara pribadi
- i. Dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- j. Dapat mengukur kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada implementasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus, selain terdapat kelebihan serta ada pula kekurangan dan solusi yang ditawarkan untuk dapat dijadikan pedoman diimplementasikan pada pembelajaran yang serupa atau pembelajaran lainnya. Kekurangan pada implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus terletak pada media dan sarana prasarana yang digunakan. Sarana dan prasarana yang digunakan masih sederhana.⁸⁸ Selain pada sarana dan prasarana kekurangan strategi Bowling Kampus juga terletak pada pemilihan jenis pertanyaan / soal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Alil Ma'unah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:⁸⁹

“Kekurangannya, diperlukan waktu yang lebih jika ingin pertanyaannya diperbanyak. Karena waktu yang terbatas, pertanyaan tidak bisa saya tambah tadi. Dan kurang sesuai apabila diterapkan pada pertanyaan yang bersifat argumen.”

⁸⁸ Hasil Dokumentasi data sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, Tanggal 30 Oktober 2017

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Alil Ma'unah selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Kudus, Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 08:00- Selesai

Kesimpulannya, kekurangan dari implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Kurang efektif apabila diterapkan pada pertanyaan yang bersifat argumen
- b. Diperlukannya waktu lebih untuk implementasi strategi Bowling Kampus
- c. Kurangnya jumlah pertanyaan yang diajukan guru
- d. Pertanyaan belum di modifikasi dengan menggunakan media gambar atau video

Dengan adanya kekurangan pada implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus, terdapat solusi yang bisa ditawarkan untuk pengaplikasian selanjutnya.

Adapun solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Diperpanjang waktu dalam implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus
- b. Jumlah pertanyaan baiknya atas kesepakatan bersama antara guru dan siswa
- c. Pertanyaan dapat dimodifikasi dengan gambar atau video agar lebih menarik
- d. Diterapkan pada pertanyaan yang bersifat objektif